

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat berubah saat ini memungkinkan manusia mendapatkan informasi secara melimpah, cepat, dan mudah dari berbagai sumber di seluruh penjuru dunia. Hal ini mengakibatkan manusia dituntut untuk siap dan tanggap terhadap kehidupan yang dinamis, sarat tantangan dan kompetitif. Salah satu wahana untuk menghasilkan manusia yang dimaksud adalah pendidikan. Manusia sebagai objek pendidikan diharapkan dapat mengikuti setiap perubahan dengan kehidupan yang berkualitas. Kusmawan (2012:4) menegaskan bahwa perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidang masing-masing.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas SDM untuk menjamin pengembangan pembangunan suatu bangsa (Luksiana dan Purwaningrum, 2018). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mengembangkan seluruh potensi siswa menjadi manusia Indonesia berkualitas maka dikembangkanlah kurikulum termasuk kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan kepada pembentukan kompetensi para siswa yang berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (Mulyasa, 2013:65). Oleh karena itu, kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran hendaknya diintegrasikan dengan dimulai

dari lingkungan terdekat siswa sehingga relevan dengan perkembangan, kebutuhan, dan masalah yang dirasakan olehnya.

Pada kurikulum 2013, umumnya semua mata pelajaran akan disampaikan secara tematik, namun ada beberapa pelajaran yang masih tetap berdiri sendiri. Salah satunya adalah matematika. Pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi (Wiryanto, 2020:1). Fungsi mata pelajaran matematika sangat penting bagi kehidupan manusia dan menjadi dasar bagi ilmu-ilmu pengetahuan yang lainnya. Mengingat pentingnya peranan matematika, maka matematika menjadi salah satu mata pelajaran pokok di sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi (Yensy : 2020).

Pentingnya pembelajaran matematika dirasa masih tidak sejalan dengan prestasi matematika saat ini. Puspasari dkk (2015) menyebutkan bahwa prestasi siswa Indonesia dalam bidang geometri mulai dari SD sampai perguruan tinggi masih rendah. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nur'aini, I. dkk (2017) menyatakan bahwa geometri merupakan salah satu bidang dalam matematika yang dianggap paling sulit untuk dipahami. Ini disebabkan karena siswa masih kurang cakap dalam mengubah pola pikir dari konsep konkrit suatu bangun datar persegi dan persegi panjang ke dalam bentuk gambar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD 2 Puyoh, pada hari rabu tanggal 19 Agustus 2020, menjelaskan bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam memanipulasi gambar-gambar bangun datar. Hal ini ditunjukkan dari capaian rata hasil ulangan harian siswa kelas IV tahun pelajaran 2019/2020 yang masih di bawah 70.

Rendahnya pemahaman matematika umumnya disebabkan karena matematika merupakan mata pelajaran yang abstrak, serta konsep dan prinsip yang berjenjang (Wiryanto, 2020:1). Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika. Khususnya pada materi geometri bangun datar persegi dan persegi panjang di kelas IV. Hal senada juga

diungkapkan oleh Purwaningrum (2016:137) yang menyatakan bahwa banyak orang menganggap matematika adalah ilmu yang sulit. Mereka menganggap matematika sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam menjumlah, mengurang, mengalikan, dan membagikan. Tak jarang pula dari mereka juga menganggap matematika sebagai kegiatan yang berhubungan dengan menyelesaikan masalah hitungan dalam bentuk soal.

Di samping itu, Proses pembelajaran, umumnya masih terkesan konvensional. Proses pembelajaran yang diterapkan hanya menggunakan metode ekspositori di mana guru hanya datang, menjelaskan dan memberi tugas. Variasi dengan menggunakan media pembelajaran pun jarang diterapkan.

Kondisi demikian diperburuk dengan adanya *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19). Pembelajaran matematika yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara guru dengan siswa, kini berubah semenjak adanya covid-19 yang sudah mulai masuk Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. Melihat kondisi yang seperti itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Peyebaran COVID-19. Dalam surat edaran dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui daring atau jarak jauh tanpa bertatap langsung dengan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan surat edaran tersebut, pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran dengan cara daring (dalam jaringan), yaitu suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Namun, perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya virus COVID-19 ini tidak jarang membuat guru (pendidik), siswa, maupun orang tua menjadi kaget. Adanya perubahan ini mengharuskan pendidik merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi

antar siswa maupun siswa dengan guru utamanya dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Penyusunan materi serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Supaya dapat meningkatkan keefektifan dan memaksimalkan pembelajaran matematika secara daring, maka dibutuhkan teknologi informasi serta alat peraga ataupun media yang mumpuni seperti penggunaan internet sebagai penunjang dalam pelaksanaannya (Wiryanto, 2020:1). Penggunaan internet sebagai media dalam pembelajaran memang sudah diawali di negara-negara maju. Hal tersebut merupakan fakta yang menunjukkan bahwa media ini memang dimungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif (Nuraini, 2005). Melalui pembelajaran daring, siswa dapat berinteraksi dengan guru serta teman-temannya dengan menggunakan aplikasi *quizizz*, *whatsapp* ataupun yang lainnya. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

Penggunaan internet sebagai media dalam pembelajaran daring tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran secara daring harus dijadikan tantangan bagi pendidik untuk mentransformasi pendidikan yang lebih maju lagi. Khususnya dalam pembelajaran matematika yang dirasa oleh sebagian besar siswa akan sulit dipelajari jika tidak langsung bertatap muka dengan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian dengan judul “PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELAS IV SD 2 PUYOH.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika materi bangun datar persegi dan persegi panjang pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SD 2 Puyoh?
2. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran matematika secara daring di SD 2 Puyoh pada masa pandemi covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika materi bangun datar persegi dan persegi panjang pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SD 2 Puyoh.
2. Mendeskripsikan dampak implementasi pembelajaran matematika secara daring di SD 2 Puyoh pada masa pandemi covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti, siswa, guru, dan sekolah yaitu.

1.4.1. Bagi Peneliti

- a. Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran daring..
- b. Memperoleh bekal tambahan bagi calon guru sekolah dasar sehingga diharapkan dapat bermanfaat ketika terjun di lapangan.

1.4.2. Bagi Siswa

- a. Sebagai paradigma baru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa tetap mendapatkan materi di tengah pandemi covid-19.
- b. Siswa lebih cakap dalam menggunakan teknologi informatika.
- c. Membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

1.4.3. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan referensi atau masukan tentang solusi pembelajaran di masa pandemi covid-19.
- b. Dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19.
- c. Sebagai motivasi melakukan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dari guru itu sendiri

1.4.4. Bagi Sekolah

Pembelajaran ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan masukan yang baik bagi sekolah tersebut dalam usaha perbaikan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang masalah yang akan diteliti dan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibahas dan dibicarakan sehingga peneliti dapat bekerja lebih terarah, maka ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Peneliti bertugas menganalisis proses pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar di masa pandemic covid-19.
- b. Sub Materi yang akan di digunakan dalam penelitian adalah Luas dan Keliling Persegi dan Persegi Panjang. Oleh karenanya materi tersebut ditulis dengan bangun datar persegi dan persegi panjang.
- c. Peneliti bertugas sebagai pengamat jalanannya pembelajaran.
- d. Proses pembelajaran yang diteliti terdiri dari siswa dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.
- e. Peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam menganalisis proses pembelajaran matematika materi bangun datar persegi dan persegi panjang.

1.6. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1.6.1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan media *whatsapp* dan *quizizz*.

1.6.2. Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat. Matematika disampaikan dengan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

1.6.3. Bangun Datar

Bangun datar merupakan sebuah bidang datar yang dibatasi oleh garis lurus maupun garis lengkung. Pada penelitian ini dibatasi hanya pada persegi dan persegi panjang.

1.6.4. Pandemi Covid-19

Virus corona merupakan sejenis virus yang dapat menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan China dan sampai saat ini sudah menyebar hampir ke seluruh Negara di dunia.

1.6.5. Kelas IV

Kelas IV yang terdiri dari 10 siswa. Dari 10 siswa, nanti akan dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan masing-masing kategori berjumlah 2 siswa.

1.6.6. SD 2 Puyoh

SD 2 Puyoh merupakan salah satu SD di wilayah Korwil Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. SD 2 Puyoh beralamat di Desa Puyoh, RT 01/RW 01 Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

